

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI PENGOLAHAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1983-2008**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**HERU SUSILO
B 300 050 012**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan, diantaranya yang paling sering dinyatakan adalah menciptakan peningkatan perekonomian yang hasilnya secara mantap dan merata dirasakan oleh masyarakat, menciptakan pembangunan yang seimbang di berbagai daerah, menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin (Sukirno,1985).

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan suatu daerah adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi tersebut (Sagir,1982). Akan tetapi perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak,1985).

Disamping itu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak

langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator yang seringkali digunakan dalam melihat sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah adalah aspek ekonomi dan ketenagakerjaan sebagai penopang kekuatan dan kelemahannya (Sukirno, 1978).

Laju pertumbuhan penduduk yang bekerja disuatu sektor atau penyerapan tenaga kerja antar sektor tersebut tidaklah sama. Perbedaan tersebut akan menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing. Selain itu jga berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan laju pendapatan nasional dan kesempatan kerja menunjukkan elastisitas masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja.

Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi

lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 1998).

Bila disimpulkan, sektor industri pengolahan di daerah istimewa Yogyakarta telah berhasil menyumbang 31,98 persen terhadap total PDRB Yogyakarta sementara sektor pertanian hanya sebesar 20,57 persen pada tahun 2006, sehingga sektor ini memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari kontribusi yang diberikan kepada pembentukan PDRB daerah Istimewa Yogyakarta yang selalu mengalami peningkatan.

Tingkat upah atau UMR industri pengolahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan. Ini merupakan hal yang wajar, sebab tingkat upah suatu sektor atau suatu daerah selalu mengacu pada kebutuhan hidup minimal dan upah minimum regional yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk lebih menunjang perekonomian, Investasi memiliki dua kategori yaitu penanaman modal oleh masyarakat perlu digalakkan, terutama penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sementara Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2000).

Pertumbuhan sektoral industri pengolahan skala sedang dan besar di propinsi daerah istimewa yogyakarta dari tahun ke tahun selalu mengalami

fluktuasi, dimana tingkat pertumbuhannya tidak menunjukkan suatu ksetabilan. Meskipun demikian, tingkat pertumbuhan sektoral masih mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Krisis ekonomi telah menyebabkan merosotnya angka pertumbuhan ekonomi baik ditingkat nasional maupun tingkat regional. Untuk itu perlu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya adalah dengan memperkuat dan memperdalam sektor industri melalui program industrialisasi yang menempatkan industri pengolahan sebagai sektor pemimpin (*leading sektor*) yang diharapkan mampu mendorong sektor sektor ekonomi lainnya serta mampu menciptakan efisiensi pada sektor industri pengolahan itu sendiri termasuk dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1983-2008 “**.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha, investasi sektor industri pengolahan, produk domestik regional bruto sektor industri pengolahan, upah minimum regional, inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di DIY

2. Faktor mana yang paling berpengaruh antara jumlah unit usaha, UMR, investasi, inflasi, dan PDRB sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di DIY ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis seberapa jauh kemampuan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah unit usaha, UMR ,investasi , inflasi, dan PDRB sektor industri di DIY
2. Menganalisis faktor mana yang paling berpengaruh antara jumlah unit usaha, UMR, investasi , inflasi dan PDRB sektoral industri pengolahan di DIY.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di DIY.
2. Bagi Pemerintah Pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau tingkat penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di DIY
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di DIY.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang pengumpulannya dilaksanakan oleh pihak lain (Nasir :1998).

Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1983-2008, yang meliputi data penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan, jumlah unit usaha, UMR, investasi, inflasi, dan PDRB sektor industri pengolahan.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja industri pengolahan per tahun di DIY.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama di DIY yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

- b. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen berupa jumlah unit usaha, UMR, investasi, Inflasi, PDRB sektor industri pengolahan.

- 1) Jumlah Unit Usaha adalah jumlah perusahaan industri pengolahan yang beroperasi, yang dihitung dalam satuan unit unit usaha.
- 2) UMR adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha sebagai kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang dinyatakan dalam satuan ratusan ribu rupiah.
- 3) Investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan capital (*capital stock*) yang dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.
- 4) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus yang dinyatakan dalam satuan persen.
- 5) PDRB sektor industri pengolahan adalah perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per tahun, yang merupakan PDRB menurut harga berlaku yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

3. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)*. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis banyak fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji koestensi model empiris dengan teori ekonomi.

Penurunan model dinamis *Engle-Granger error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode *Autoregressive Distributed lags (ADL)*

dengan cara memasukkan variabel kelambanan dalam model. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut: (Setyowati, 2004 : 147-159).

1. Jangka Panjang

$$\text{LnTK} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnINV} + \beta_2 \text{LnJU} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{LnPDRB} + \beta_5 \text{Ln UMR} + U_t \dots$$

2. Jangka Pendek

Penurunan modal jangka pendek di dapat dari

$$\Delta y_t = \text{lagged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t \quad 0 < \lambda < 1$$

Dimana U_t adalah residual regresi kointegrasi dan λ merupakan parameter penyesuaian jangka pendek. Pendekatan ini konsisten dengan *Granger Representation Theorem*, yaitu jika x_t dan y_t berkointegrasi, maka residual regresi kointegrasi U_t juga akan stasioner. Melakukan estimasi terhadap persamaan $\Delta y_t = \text{logged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t$. banyaknya lag yang digunakan dalam estimasi jangka pendek ini dapat diketahui dengan metode *general to specific* yang dikembangkan oleh *Hendry's General to Specific Modeling (HGSM)*.

Pada tahap ini estimasi λ dan parameter jangka pendek lainnya dapat diperoleh. estimasi jangka pendek diperoleh dari persamaan *ECM Engle Granger* sebagai berikut: (Setyowati, 2004 : 147-159).

$$\Delta \text{LTK} = \beta_0 + \alpha_{ij} \Delta \text{LnINV}_{t-1} + \beta_{ij} \Delta \text{LnJU}_{t-1} + \delta_{ij} \text{INF}_{t-1} + \gamma_{ij} \Delta \text{LnPDRB}_{t-1} + \check{\gamma}_{ij} \Delta \text{LnUMR}_{t-1} + \lambda \text{ECT}$$

Dimana :

$$\text{ECT} = U_{t-1}$$

Dengan melakukan estimasi terhadap persamaan *ECM* dengan lag yang signifikan, koefisien parameter estimasi jangka pendeknya dapat diketahui. Begitu juga dengan koefisien penyesuaian (*speed of adjustment*) λ dengan koefisien yang diharapkan bernilai negative. Nilai λ ini menunjukkan besarnya presentase penyerapan tenaga kerja menuju kondisi equilibrium jangka panjang.

Melalui *two stage procedure EG-ECM* tersebut, maka akan diperoleh nilai estimasi jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi hasil persamaan penurunan jangka pendek adalah sebagai berikut :

$$DLnTK = \beta_0 + \beta_1 DLnINV + \beta_2 DLnJU + \beta_3 INF + \beta_4 DLnPDRB + \beta_5 DLnUMR + U_t \dots$$

Dimana :

ECT = Residual $t-1$

TK = Penyerapan Tenaga kerja industri pengolahan (dinyatakan dalam jiwa)

INV = Investasi sektor industri pengolahan (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

INF = Inflasi (dinyatakan dalam Persen)

JU = Jumlah unit usaha (dinyatakan dalam unit)

PDRB = Produk domestik regional bruto sektor industri pengolahan (dinyatakan dalam jutaan)

UMR = upah minimum regional di DIY (dinyatakan dalam jutaan)

Ut = Variabel Pengganggu

Δ = Selisih

Untuk menguji persamaan regresi dari model di atas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Stasioner

1. Uji Akar Unit

Uji akar unit (*unit root test*) merupakan bagian dari uji stasionaritas karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien tertentu dari model autoregresif yang ditafsir memiliki nilai satu atau tidak. Namun demikian model autoregresif tidak memiliki distribusi yang baku, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan metode pengujian yang dikembangkan oleh *Dickey* dan *Fuller* (1979) dengan penafsiran sebagai berikut (Gujarati,1995:720).

2. *Dickey-Fuller* (DF) test

$$\Delta Y_t = \delta U_{t-1} + u_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \delta U_{t-1} + u_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta U_{t-1} + u_t$$

Dimana :

β_1 , β_2 , dan δ = parameter estimasi

u_t = *white noise error*

Pengujian dilakukan dengan hipotesis nol $\delta = 0$. Pengujian dilakukan pada ketiga persamaan di atas untuk mendapatkan nilai estimasi dan *standard error*-nya.

3. *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test*

Pengujian *Dickey-Fuller* hanya terbatas pada *first-order autoregressive process* atau AR (1). Jika data time series berkorelasi pada lag yang lebih tinggi, maka asumsi *white noise error* tidak berlaku lagi. Untuk pengujian akar unit (*unit root test*) dengan tingkat yang lebih tinggi maka dilakukan pengujian ADF.

b. Uji *First Differen*

Nilai DF atau ADF yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai DF atau ADF hitungannya lebih besar dibandingkan dengan nilai kritisnya berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada akar unit dapat ditolak. Dengan kata lain variabel yang diamati telah stasioner.

c. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Tujuan dilakukannya uji kointegrasi adalah untuk mengkaji stasioneritas residual regresi kointegrasi.

d. Uji Ekonometri

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai gangguan dalam suatu periode berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya.

2. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi jika distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x dan varians setiap residual sama untuk semua nilai variabel independent.

3. Uji Non multikoloniaritas

Multikoloniaritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya, atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

4. Uji Statistik

Uji statistik terdiri atas uji signifikansi parameter secara individu (uji t), uji signifikansi parameter secara kebersamaan (uji f) dan uji *goodness of fit* (uji R^2)

a. Uji t

Untuk menggunakan fungsi validitas pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent digunakan uji t. Uji t statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara dua sisi (*two tail*).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih

besar daripada nilai F tabel, maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 1$, berarti garis tersebut menjelaskan 100% variasi atau proporsi dalam variabel dependen. Jika $R^2 = 0$, berarti model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel dependent. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa suatu model dapat dikatakan lebih baik nilai koefisien determinasi semakin mendekati

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi sektor industri pengolahan di Daerah Istimewa Yogyakarta analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN